

**PENGGUNAAN MEDIA KONKRIT UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI
KELAS V SDM I KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**JUNI ABDILLAH
NIM 09961**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan telah lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Media Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Muhammadiyah I Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Nama : Juni Abdillah

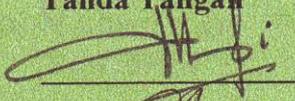
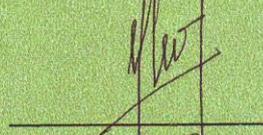
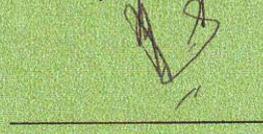
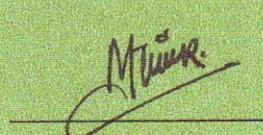
NIM : 09961

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2012

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	
Sekretaris	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	
Penguji 1	: Dra. Maimunah, M.Pd	
Penguji 2	: Dra. Zuryanty	
Penguji 3	: Dra. Mayarnimar	

ABSTRAK

Juni Abdillah, 2012 Penggunaan Media Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDM I Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDM 1 Koto Baru, guru kelas V dalam mengajarkan IPA masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran IPA ini menjadi membosankan bagi siswa, karena siswa beranggapan IPA adalah pelajaran yang bersifat hafalan. Untuk itu peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran IPA khususnya pada materi jenis-jenis tanah melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media konkrit Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkrit pada pembelajaran jenis-jenis tanah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDM Koto Baru terteliti yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian penilaian RPP Siklus I sebesar 62.43 dan pada siklus II sebesar 83.5. Penilaian pelaksanaan siklus I sebesar 67.2 dan siklus II sebesar 86,25. Nilai hasil belajar siswa siklus I diperoleh nilai sebesar 67.74 dan pada siklus II sebesar 84.88. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi jenis-jenis tanah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Media Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDM 1 Koto Baru kecamatan Kubung Kabupaten Solok”**. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, Dra. Zuryanty dan Dra. Mayarnimar yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kepala sekolah serta majelis guru SDM 1 Koto Baru, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Buat Ibunda dan Ayahanda, Kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa ikhlas mendo'akan sehingga selesainya skripsi ini.
7. Buat Suami tersayang yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis dan anak-anak yang telah mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Media Pembelajaran di SD	9
2. Media Konkrit	13
3. Hasil Belajar.....	14
4. Hakikat IPA.....	15
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR RUJUKAN	78
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai UH IPA Siswa Kelas V SDM I.....	3
---	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	26
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan	79
2. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan	84
3. Lembaran Pengamatan Penggunaan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN SDM 1 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan 1 (Untuk Guru).....	87
4. Lembaran Pengamatan Penggunaan Media Kongkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDM 1 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan 1 (Untuk siswa).....	92
5. Tabel Hasil hasil belajar Siswa aspek kognitif Siklus I Pertemuan	96
6. Tabel 3. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	97
7. Tabel 4. Format Penilaian Psikomotor Evaluasi proses kelompok Siklus I Pertemuan I.....	99
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	101
9. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan II	106
10. Lembaran Pengamatan Penggunaan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan II (Untuk Guru)	109
11. Lembaran Pengamatan Penggunaan Media Kongkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan II (Untuk siswa).....	113
12. Tabel Hasil belajar siswa dari aspek kognitif Siklus I Pertemuan II.....	117
13. Tabel 3. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	119
14. Tabel 4. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	121

15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	123
16. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	128
17. Lembaran Pengamatan Penggunaan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDM 1 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Siklus II Pertemuan 1 (Untuk Guru)	131
18. Lembaran Pengamatan Penggunaan Media Kongkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDM 1 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Siklus II Pertemuan I (Untuk siswa).....	136
19. Tabel Hasil belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	140
20. Tabel 3. Format Penilaian Afektif Siklus II.....	141
21. Tabel 4. Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	143
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	145
23. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	149
24. Lembaran Pengamatan Penggunaan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDM 1 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Siklus II Pertemuan II (Untuk Guru)	152
25. Lembaran Pengamatan Penggunaan Media Kongkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDM 1 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Siklus II Pertemuan II (Untuk siswa).....	157
26. Tabel Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	161
27. Tabel 3. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	163
28. Tabel 4. Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	165
29. Tabel Rekap Nilai RPP Siklus I dan Siklus II	167
30. Tabel Rekap Nilai Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	168

31. Tabel Rekap Nilai Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	169
32. Tabel Rekap Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	170
33. Tabel Rekap Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	171
34. Lembaran-lembaran Kerja Siswa.....	172
35. Lembaran Penilaian Kognitif Siswa.....	176
36. Dokumentasi Penelitian.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI yang materinya berkesinambungan. Sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang akan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktor-faktor, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dan tujuan pembelajaran IPA di SD diungkapkan oleh Muslichah (2006:23) adalah

(1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian, saat proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif di dalamnya agar siswa dapat menguasai dan mengembangkan potensi serta pengetahuannya yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti pengajar di SD Muhammadiyah I Koto Baru, Dalam proses pembelajaran yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama pada pembelajaran IPA adalah guru sementara siswa hanyalah sebagai pendengar. Siswa berpendapat bahwa IPA adalah pelajaran yang membosankan yang sifatnya hafalan, sehingga siswa menjadi jenuh, kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, ketika proses pembelajaran berakhir, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, mereka malas bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, padahal IPA merupakan wahana untuk membuat siswa aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut di atas dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPA siswa kelas V SDM I Koto baru yang masih banyak di bawah KKM, dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai UH IPA Siswa Kelas V SDM I

No	Nama Siswa	KKM = 65	
		Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	AD	35	Tidak Tuntas
2	BG	40	Tidak Tuntas
3	CS	50	Tidak Tuntas
4	DF	40	Tidak Tuntas
5	DP	50	Tidak Tuntas
6	GR	40	Tidak Tuntas
7	ANT	55	Tidak Tuntas
8	FR	75	Tuntas
9	NH	65	Tuntas
10	IR	50	Tidak Tuntas
11	MA	70	Tuntas
12	MF	50	Tidak Tuntas
13	RRS	45	Tidak Tuntas
14	SDS	65	Tuntas
15	WDN	70	Tuntas
16	YI	50	Tidak Tuntas
17	IOF	65	Tuntas
18	RP	35	Tidak Tuntas
19	RAA	50	Tidak Tuntas
20	ZJH	70	Tuntas
	Jumlah	1070	
	Rata-rata	53.50	Tidak Tuntas

Sumber data : SDM 1 (Tahun 2010/2011) Daftar nilai kelas V SDM I Koto Baru.

Pada tabel di atas dari 20 orang jumlah siswa yang ada hanya 7 orang siswa yang tuntas mencapai KKM, sedangkan 13 orang siswa lainnya tidak tuntas dan masih jauh dari nilai KKM yang di ditetapkan sekolah yaitu 65.

Untuk itu guru sebaiknya memiliki kompetensi-kompetensi, baik dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi, memilih media yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga segala usaha yang dapat dilakukan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana diungkapkan Sanaky (2009:19) “Untuk meningkatkan

hasil pembelajaran diperlukan sarana penunjang berupa fasilitas atau media pembelajaran”.

Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran harus dapat memberikan hasil belajar yang optimal bagi siswa, karena media dapat melengkapi, memperjelas makna dan tujuan pembelajaran. Disamping itu siswa termotivasi pula menggunakan media dalam setiap pembelajaran, sehingga memantapkan penguasaan konsep materi pelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik (dalam Azhar 2002:15)

Bahwa Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran Akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Jadi jelas bahwa menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi bagi siswa serta membantu keefektifan proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Untuk itu guru haruslah memikirkan media yang lebih mendekati proses dan membuat informasi yang disampaikan lebih jelas sesuai dengan kenyataan, salah satunya media konkrit, media konkrit dipilih dengan pertimbangan bahwa objek yang akan ditampilkan berdimensi tiga, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang kongkrit. Sebagaimana dinyatakan Hujair (2009:114) “Benda konkrit merupakan alat yang paling efektif untuk

mengikutsertakan berbagai indra dalam belajar. Hal ini disebabkan media konkrit memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar dan kecil, berat, warna dan adakalanya disertai dengan gerak dan bunyi, sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi siswa”.

Dengan demikian menggunakan media konkrit sangat efektif karena memiliki sifat keasliannya dan dapat mengikutsertakan berbagai indra dalam belajar, juga memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Maka media konkrit dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA, dimana IPA sebagai suatu ilmu yang bersifat masuk akal dan dapat dibuktikan kebenarannya melalui pengamatan menggunakan indra. Sebagaimana dinyatakan Fatimah (2004:6) “Objek dan penelitian IPA adalah sesuatu yang dapat diamati dan dikenali menggunakan indra dan atau dengan bantuan berbagai alat”.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat kenyataan dilapangan bahwa tidak semua teori pengajaran sesuai dengan praktek penyelenggaraannya. Maka timbullah keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDM I Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah penggunaan media konkrit dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDM I Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dan agar

penelitian ini terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti merumuskan secara khusus beberapa poin permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan menggunakan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDM I Koto Baru Kec Kubung Kab Solok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media konkrit untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDM I Koto Baru Kec Kubung Kab Solok?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDM I Koto Baru Kec Kubung Kab Solok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan penggunaan media konkrit dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDM I Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas maka dapat pula peneliti rumuskan bahwa tujuan penelitian dan secara khusus adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran dengan menggunakan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDM I Koto Baru Kec Kubung Kab Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDM I Koto Baru Kec Kubung Kab Solok.

3. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDM I Koto Baru Kec Kubung Kab Solok dengan menggunakan media konkrit.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bahwa mengajarkan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi jenis-jenis tanah bisa juga dilakukan dengan menggunakan media konkrit sehingga bila sudah sampai dilapangan dapat menerapkan pengetahuan tersebut di dalam kelas.
- b. Menjadikan media konkrit ini menjadi alternatif solusi dalam menangani permasalahan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- c. Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam rangka menghadapi siswa, berkenaan dengan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- d. Sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana.

2. Untuk Siswa

- a. Agar persepsi siswa berubah terhadap mata pelajaran IPA kearah yang lebih baik. Ini berarti agar siswa tidak lagi menganggap pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang membosankan melainkan suatu pembelaran yang menyenangkan.
- b. Agar timbul minat serta motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA.
- c. Agar siswa bisa lebih memahami materi yang di ajarkan dalam pembelajarana IPA.

3. Untuk Guru

- a. Menjadikan media konkrit ini menjadi alternatif solusi dalam menangani permasalahan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA.
- b. Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman guru dalam rangka menghadapi siswa, berkenaan dengan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA.

4. Untuk Sekolah

- a. Agar bisa menjadi terobosan baru untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran IPA.
- b. Agar dengan terobosan baru tersebut juga diharapkan akan mampu untuk, meningkatkan indeks prestasi siswa dalam pembelajaran IPA, yang dapat dilihat dari tingginya hasil ujian siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran di SD

a. Pengertian Media Pembelajaran.

Pengertian media menurut beberapa para ahli antara lain, Azhar (2007:3) “Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Gerlach & Ely (dalam Azhar 2007:3) mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Sementara menurut Hujair (2009:3) menyatakan “Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan”. Sedangkan Bove (dalam Hujair 2009:3) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa, guru, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran di SD.

1) Tujuan Media Pembelajaran di SD.

Menurut Hujair (2009:4) menyatakan “Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) Mempermudah proses pembelajaran dikelas, (b) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (c) menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar, dan (d) membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran”.

Dan menurut Azhar (2007:21-22) ada delapan tujuan penggunaan media pembelajaran yaitu:

(a) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, (b) pembelajaran bisa lebih menarik, (c) pembelajaran lebih interaktif dan terjadi umpan balik, (d) lamanya waktu pembelajaran dapat lebih dipersingkat, (e) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (f) pembelajaran dapat diberikan kapan saja dan dimana saja, (g) sikap positif siswa dapat ditingkatkan, (h) peran guru dapat dipermudah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan menggunakan media dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga korelevansi antara materi dengan tujuan pembelajaran serta membantu agar siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran tersebut.

2) Manfaat media Pembelajaran di SD

Media pembelajaran sangat besar manfaatnya dalam pembelajaran diantaranya akan menumbuhkan motivasi dan menjadi daya tarik bagi siswa sebagaimana Sudjana dan Rivai dalam Ashar, (2007:24–25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa yaitu:

(a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan, memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Selanjutnya Hujair (2009:4-5) menyampaikan manfaat media bagi guru dan siswa sebagai berikut:

(a) Manfaat media pembelajaran bagi guru yaitu:(1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, (2) menjelaskan struktur dan urutan pembelajaran secara baik, (3) memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik, (4) memudah kendali guru terhadap materi pelajaran, (5) membantu kecermatan, ketelitian, dalam penyajian materi pembelajaran, (6) membangkitkan rasa percaya diri seorang guru, dan (7) meningkatkan kualitas pembelajaran.(b) manfaat media bagi siswa yaitu (1) meningkatkan motivasi belajar pembelajar, (2) memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar, (3) memberi konstrukstur materi pelajaran dan memudahkan pembelajaran untuk belajar, (4) memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga mempermudah pembelajar untuk belajar, (5) merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis, (6) menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan (7) pembelajaran dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat besar manfaatnya bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru manfaat menggunakan media adalah memberikan pedoman untuk mencapai tujuan, menjelaskan struktur, kerangka pembelajaran secara sistematis, memudahkan kendali terhadap materi pelajaran, pengajar lebih teliti dan percaya diri sehingga meningkatkan kualitas pengajaran.

Manfaat media untuk siswa adalah selain meningkatkan motivasi, variasi belajar, memudahkan mendapat struktur materi pelajaran dan informasi secara sistematis juga merangsang siswa untuk berfikir dan beranalisis serta menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat memahami dan beraktifitas melalui materi pelajaran yang disajikan.

c. Pemilihan Media Pembelajaran di SD.

Media pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan, materi dan metode pembelajaran. Untuk itu pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan aspek-aspek pembelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat Hujair (2009:6)

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode, dan kondisi pembelajar, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut. Dengan demikian alat-alat, sarana, atau media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan empat aspek tersebut.

Menurut Asep (2007:39) “Terdapat tiga hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu: (1) tujuan pemilihan media pembelajaran, (2) Karakteristik media pembelajaran,(3) alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih.

Jadi dapat disimpulkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri tetapi berkait dan memiliki hubungan timbal balik dengan empat aspek pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan kondisi siswa. Dengan demikian alat-alat, sarana, dan media yang digunakan sesuai pula dengan aspek pembelajaran yang terlebih dahulu mempertimbang tujuan,karakteristik, dan alternatif media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Media Konkrit

Menggunakan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini peneliti akan menggunakan media konkrit sebagai sumber belajar khususnya dalam pembelajaran jenis-jenis tanah, karena media konkrit merupakan media yang memiliki sifat keaslian dan memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. Hujair (2009:113-114) menyatakan bahwa:

Media konkrit merupakan alat yang paling efektif untuk mengikut sertakan berbagai indera dalam belajar. Hal ini disebabkan benda asli memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar dan kecil, berat, warna, dan adakalanya disertai dengan gerak dan bunyi, sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi pembelajaran. Jadi, benda asli adalah benda dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya.

Menggunakan media konkrit berupa benda-benda nyata dalam pembelajaran adalah hal yang paling baik, karena media konkrit tersebut memiliki ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot badan, dan lain-lain dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya.

Menurut Asep (2007:31) “Media konkrit merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada para siswa (*direct experience*). Media konkrit merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, contohnya seperti tumbuhan, binatang, dan sebagainya”.

Dari pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa media konkrit adalah suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran berupa benda dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.

3. Hasil Belajar

Menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Nana (2004:22) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri siswa, maka siswa tersebut telah berhasil dalam belajar”. Selanjutnya Kingley dalam Nana, (2004:22) “Menjelaskan tiga macam hasil belajar,

yaitu : (a). keterampilan dan kebiasaan, (b). pengetahuan dan pengertian, dan (c). sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil belajar itu dapat dipenuhi dengan bahan-bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Sesuai dengan yang dikemukakan Degeng (dalam Made, 2006:6) “Bahwa hasil belajar adalah efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”.

Ditambahkan oleh Kunandar (2007:385) Bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah efektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sementara ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai efek dari pengalaman belajar yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada bagaimana siswa menerapkannya dalam kehidupan, serta kemampuan memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan siswa sehari-hari.

4. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

Pengertian IPA menurut Sukarman (2008:93) “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan manusia”. Selanjutnya Hong (2001:2) mengemukakan “IPA adalah sebuah sistem mengenai alam

serta pengaruhnya terhadap manusia dan lingkungannya”. Menurut Yusa (2006:2) “IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori tentang alam sekitar. Secara garis besar ada tiga komponen dalam rumusan atau batasan tentang sains yaitu : (a) Proses atau metode ilmiah, (b) sikap ilmiah dan, (c) produk sains berupa konsep, prinsip, hukum, dan teori. Sementara Menurut Fatimah (2004:4) “IPA berasal dari kata science yaitu ilmu pengetahuan mengenai alam semesta beserta seluruh isinya, baik makhluk hidup maupun benda tak hidup”. Orang yang melakukan penelitian dan menekuni bidang sains disebut ilmuwan atau saintis (*scientist*). Saintis melakukan berbagai penelitian untuk menemukan fakta, konsep, prinsip, teori, dan hukum. Hasil penemuan saintis ini disebut produk IPA. Untuk menghasilkan produk IPA, para saintis melakukan kegiatan ilmiah melalui langkah–langkah yang teratur (sistematis). Langkah–langkah ini disebut proses IPA. Dalam melakukan proses IPA seorang saintis harus bersikap ilmiah. Jadi pada hakikatnya IPA merupakan produk ilmiah yang diperoleh melalui proses ilmiah dan penerapan sikap ilmiah.

Dari beberapa pengertian IPA di atas, peneliti berkesimpulan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya yang diperoleh melalui proses dan penerapan sikap ilmiah. Dengan demikian proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, siswa berusaha mencari

sendiri dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta beserta isinya karena selain sebagai suatu ilmu, IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pemecahan berbagai masalah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA diajarkan disekolah dasar dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan dan mengembangkan proses IPA dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana telah ditetapkan oleh Depdiknas (1996:2) secara khusus mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menerapkan proses IPA yang mencakup:

(1) Mengembangkan minat dan sikap serta keingintahuan serta penghargaan untuk mempelajari benda-benda dan kejadian sekitarnya dengan ketekunan dan kemandirian, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, (2) mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan, melakukan percobaan untuk menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan hasil percobaan, meramalkan dan menerapkan, (3) memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan berbagai keterampilan pemecahan masalah serta penggunaan metode ilmiah secara sederhana dan bersikap ilmiah, (4) menyadari dan mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Senada dengan itu Hadiat (1997:1) menyatakan tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar antara lain:

Pertama, agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari, *kedua* agar siswa memahami keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, *ketiga* agar siswa mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, *keempat* agar siswa mengenal, dan dapat memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Pembelajaran IPA pada tingkat SD bertujuan agar siswa memahami pengertian-pengertian dasar IPA dan saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta memahami lingkungan alam, mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana, dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

c. Fungsi Pembelajaran IPA di SD

Memelihara dan memanfaatkan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik merupakan salah satu fungsi mengapa pembelajaran IPA diberikan disekolah dasar. Menurut Depdiknas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (1996:3) Fungsi mata pelajaran IPA adalah untuk :

(1) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menimbulkan rasa cinta dan kagum terhadap penciptanya, (2) mengembangkan kemampuan dalam memelihara dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana serta menyadari kebesaran tuhan yang maha pencipta, (3) mengembangkan gagasan, keterampilan, dan sikap yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, (4) menanamkan sikap ilmiah dan nilai positif melalui proses IPA di dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Haryanto (2003:1) bahwa fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar itu meliputi:

(1) Melatih anak untuk menggunakan alat inderanya, (2) menyajikan berbagai fakta atau percobaan, sehingga dapat menambah pengalaman anak didik di sekolah maupun di rumah, (3) membangkitkan minat anak untuk dapat menyelidiki gejala-gejala alam di sekitarnya melalui pengamatan dan kegiatan, (4) mengembangkan keterkaitan antara pengetahuan alam dan teknologi.

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan fungsi pembelajaran IPA di SD adalah mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam, memanfaatkan alam secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas kehidupan serta bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga tertanam pula rasa cinta dan kagum terhadap penciptanya serta menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Pencipta.

d. Prinsip – Prinsip Pembelajaran IPA

Prinsip pembelajaran IPA pada dasarnya merupakan penggunaan berbagai sumber belajar baik bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran agar dapat menerapkan prinsip IPA dalam kehidupan sehari-hari. Supaya proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik maka Prinsip–prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPA menurut Depdiknas (1996:4-6) adalah sebagai berikut :

- (1). Bagi Guru: (a) berpedoman pada Garis–Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), (b) melatih siswa untuk mengenal berbagai pengetahuan yang penting di dalam IPA, (c) menggunakan berbagai sumber belajar, (d) menggunakan benda asli maupun alat peraga yang cukup memadai dan menarik, (e) menggunakan buku–buku pelajaran yang telah disahkan antara lain buku paket dan buku lain yang sesuai, (f) menyesuaikan bahan dengan kondisi lingkungan, (g) memberikan pekerjaan rumah serta tugas lain sebagai bahan pendalaman dan pemantapan, (h) memberikan penilaian terhadap kegiatan proses belajar mengajar dan hasil belajar, (i) memberikan penghargaan dan pujian untuk meningkatkan minat siswa terhadap pengajaran IPA, (j) memotivasi siswa agar menyenangi dan mencintai IPA dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari–hari, (k) memilih metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang

akan diajarkan, (1) setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya mempunyai tiruan yangt jelas. (2) Bagi siswa: (a) melaksanakan eksperimen (percobaan) serta menyimpulkan data hasil eksperimen, menganalisis data, menafsirkan data, dan mengambil kesimpulan, (b) menerapkan Proses IPA secara sederhana untuk mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah (rasional) memecahkan masalah dalam kehidupan secara ilmiah, (c) memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan kaidah, teori / prinsip dasar IPA dalam proses belajar mengajar, (d) menerapkan kaidah, teori, prinsip dasar IPA dalam kehidupan sehari-hari, (e) menggongkan fakta melalui persamaan dan perbedaan yang menjadi cirinya, (f) menyimpulkan fakta melalui pengamatan, menyusun pertanyaan mengenai hubungan antara fakta satu dengan fakta lain, (g) merumuskan jawaban sementara untuk menerangkan hubungan antara fakta satu dengan yang lain yang menjadi permasalahan, (h) mengkomunikasikan hasil pengalaman dan penemuannya dengan berbagai cara.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD.

Pembelajaran IPA yang diajarkan di Sekolah Dasar mencakup seluruh makhluk hidup dan lingkungan disekitarnya. Menurut Depdiknas (2006:2) Ruang lingkup IPA di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan,yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan,
- (2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, listrik, magnet cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda langit lain.

Dijelaskan pula oleh Depdiknas (1996:3-4) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD berkisar pada manusia dan alam sekitarnya yaitu:

- (1) Tumbuhan mencakup berbagai jenis tumbuhan, penggolongan tumbuhan, perkembangbiakan dan pertumbuhannya, (2) hewan mencakup berbagai jenis hewan, penggolongan hewan, perkembangbiakan dan kehidupannya,

(3) manusia mencakup tubuh manusia, makanan sehat, sistem pencernaan makanan, penyakit dan pencegahannya, kerangka, sistem pernafasan, peredaran darah, panca indra dan saraf, (4) lingkungan mencakup makhluk hidup disekitar, ciri-ciri dan hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya, (5) fisika mencakup sumberdaya alam batuan, tanah bumi, peristiwa alam, air, udara, batu bara dan minyak bumi, bunyi, listrik, cahaya dan warna, gaya, pesawat sederhana, energi, tata surya dan sebagainya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA adalah berkisar pada makhluk hidup dan lingkungannya dan semua yang ada di bumi dan luar angkasa.

f. Materi Pembelajaran IPA

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terdapat pada Standar Kompetensi 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam dengan Kompetensi Dasar 7.3 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah.

Hadiat (1997:45) menyatakan “Menurut para ahli IPA, bumi ini mula-mula terdiri atas batuan. Lama kelamaan, batu itu ditumbuhi lumut atau tumbuhan lain, akhirnya permukaan bumi sebagian telah berubah menjadi tanah. Tentu saja perubahan itu terjadi beribu-ribu tahun lamanya”. Selanjutnya Haryanto (2004:199) menyatakan “Jenis tanah dapat berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Hal itu antara lain tergantung pada jenis batuan tempat tanah terbentuk. Berdasarkan komposisi penyusunnya, jenis tanah dibedakan menjadi tanah berpasir, tanah berhumus, tanah liat, dan tanah berkapur”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tempat terbentuk dan komposisinya tanah dapat dibedakan menjadi tanah berpasir, tanah berhumus, tanah liat dan tanah berkapur.

g. Langkah-langkah Penggunaan Media Konkrit

Memfaatkan media konkrit sebagai media dalam proses pembelajaran tentu harus dengan melaksanakan kegiatan dalam tahapan tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan sebagaimana dikemukakan Asep (2007:231-233) Bahwa langkah-langkah penggunaan media konkrit dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Tahap perencanaan Dalam tahap perencanaan prosedur yang dapat ditempuh yaitu: (a) menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan penggunaan media konkrit, (b) menentukan benda yang akan dipelajari, (c) merumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama mempelajari materi dengan media konkrit, (d) menyiapkan hal-hal yang sifatnya teknis. Misalnya perlengkapan yang harus dibawa masing-masing siswa/ kelompok, perlu juga disiapkan instrument penilaian berupa daftar cek, lembar observasi, catatan kejadian dan sebagainya. (2). Tahap pelaksanaan merupakan upaya menerapkan segala sesuatu yang telah dirancang dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan benda nyata sebagai media. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dipersiapkan, (3). Tahap penilaian dilakukan berbagai upaya untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat tercapai dengan penggunaan media nyata, sehingga dapat diketahui keberhasilan, efisiensi dan efektifitas pemanfaatan media nyata dalam pembelajaran IPA di SD.

Menurut Nana (2005:207) “Agar penggunaan media konkrit sebagai media dan sumber belajar berhasil baik hendaknya dipersiapkan secara saksama melalui tiga tahapan kegiatan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut”.

Jadi dapat disimpulkan, menggunakan media konkrit dalam proses pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahap perencanaan.
- 2) Tahap pelaksanaan.
- 3) Tahap penilaian.

Dengan demikian pada penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah penggunaan media konkrit yang dikemukakan oleh Asep.

h. Langkah-Langkah Penggunaan Media Konkrit dalam Pembelajaran IPA di SD

Memperhatikan langkah-langkah penggunaan media konkrit yang dikemukakan Asep maka peneliti merumuskan langkah-langkah menggunakan media konkrit dalam pembelajaran IPA di SD antara lain:

1. Tahap perencanaan, dalam tahap perencanaan prosedur dapat ditempuh yaitu:
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran jenis-jenis tanah,
 - b. Objek yang akan dipelajari dari materi jenis-jenis tanah,
 - c. Merumuskan cara belajar atau kegiatan yang akan dilakukan siswa,
 - d. Menyiapkan perlengkapan serta instrument penilaian.
2. Tahap Pelaksanaan, siswa melakukan pengamatan terhadap jenis-jenis tanah secara berkelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipersiapkan,

3. Tahap penilaian,

- a. Tiap kelompok menyajikan laporan kelompok,
- b. Kelas merumuskan hasil pengamatan secara bersama-sama,
- c. Guru menilai kemajuan belajar siswa.

Upaya pembelajaran jenis-jenis tanah direncanakan akan dilakukan siswa secara berkelompok agar siswa merasa senang dan tertarik. Guru menentukan jenis tanah yang akan diamati dan siswa diberikan kebebasan mendiskusikan pengamatannya dalam mengisi LKS kelompok.

B. Kerangka Teori

Penggunaan media dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat media yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA khususnya materi jenis-jenis tanah adalah media konkrit.

Media konkrit merupakan suatu media yang memberikan pengalaman secara langsung dan mendorong siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Dengan demikian penggunaan media Konkrit dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini akan melalui tiga tahap sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Asep di atas yaitu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

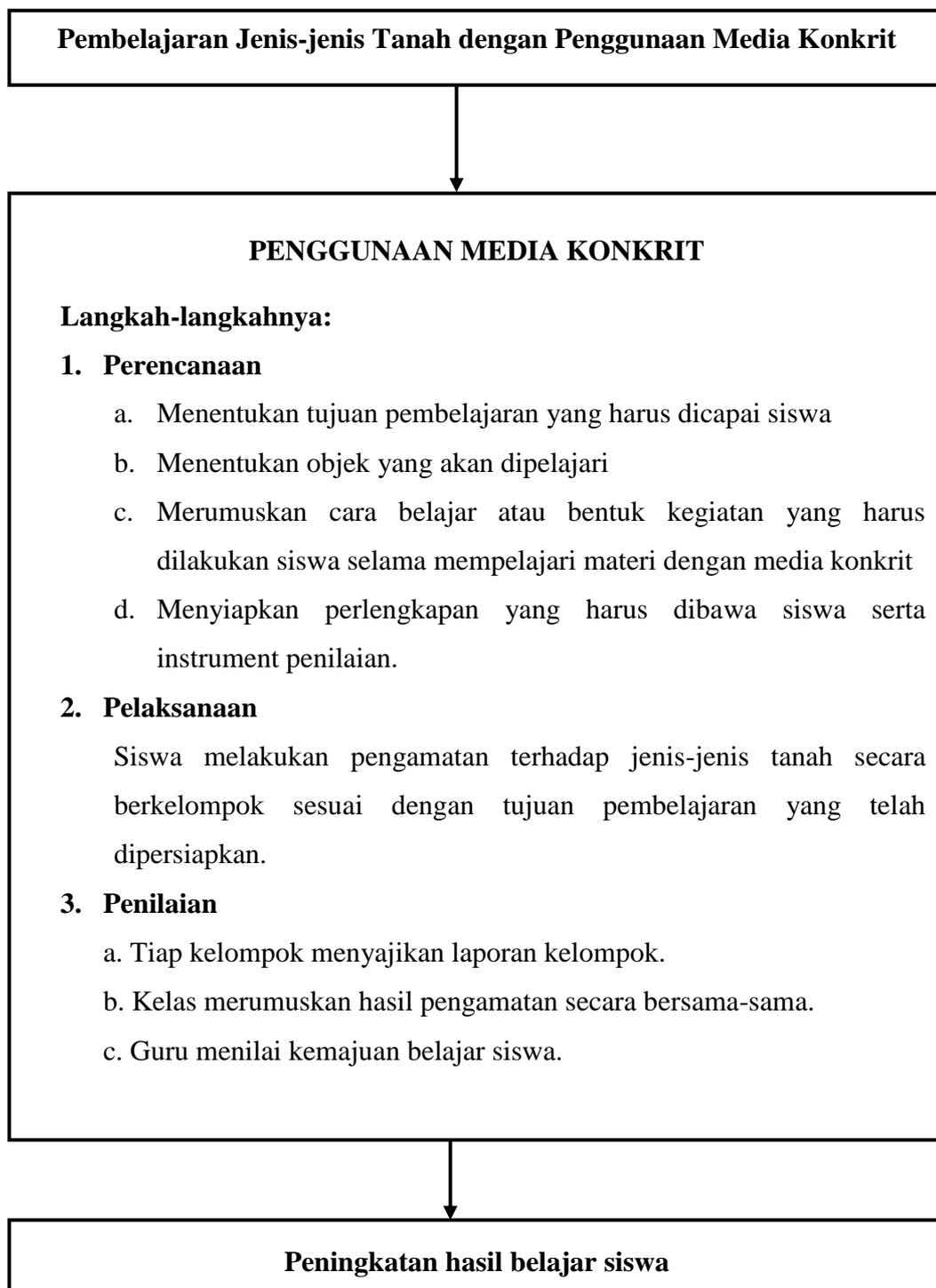
Dalam tahap perencanaan prosedur yang dapat ditempuh yaitu :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan penggunaan media nyata.
 - b. Menentukan benda yang akan dipelajari.
 - c. Merumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama mempelajari materi dengan media nyata.
 - d. Menyiapkan perlengkapan yang harus dibawa siswa dan instrument penilaian.
2. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan upaya menerapkan segala sesuatu yang telah dirancang dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan benda nyata sebagai media. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dipersiapkan.

3. Tahap penilaian

Dilakukan berbagai upaya untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat tercapai dengan penggunaan media nyata, sehingga dapat diketahui keberhasilan, efisiensi dan efektifitas pemanfaatan media nyata dalam pembelajaran IPA di SD.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media konkrit, sehingga media konkrit terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa khususnya pada materi Jenis-jenis tanah.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDM I Koto Baru Kec Kubung Kab Solok, khususnya pada materi jenis-jenis tanah.
3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I aspek kognitif sebesar 67,8%, aspek afektif sebesar 73,85% serta aspek psikomotor sebesar 73,4%. Dan pada siklus II nilai dari aspek kognitif sebesar 81,25%, aspek afektif sebesar 90% dan aspek psikomotor sebesar 93,4%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkrit layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Herry Herawan, dkk. 2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung : UPI PRESS.
- Ari Widodo, dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung : UPI PRESS.
- Ashar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran Ed 1- 9*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Asy'ari Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi- Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Setia.
- Depdikbud. 1996. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktur Pendidikan Dasar.
- Depdiknas. 2006. *KTSP SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Fatimah Muid. 2004. *Inspirasi Sains Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Jilid 1A untuk Kelas 1 SMP*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Hoong, dkk. 2001. *Scince1*. Singapore : PAN Pacific Publication (S) PTE LTD.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Lusania Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Madewena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Ritawati Mayuddin dan Yenti Ariyani. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang. UNP.
- Rochiyati Wiraadmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Suharsimi Arikunto dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukarman. 2008. *Ensiklopedia Sahabatku seri Biologi untuk SMP*. Jakarta : CV Ricardo.